

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana didalamnya terjadi interaksi aktif antara kyai dan santri. Kyai sebagai guru dan santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas atau emperan asrama pondok untuk mengaji dan membahas buku-buku atau teks keagamaan karya Ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan kitab turat atau kitab kuning, karena kitab-kitab itu ditulis atau dicetak di atas kertas berwarna kuning namun kitab turats ini bukan hanya dicetak dikertas berwarna kuning banyak juga kitab turats yang dicetak di kertas berwarna putih. Kyai/ustadz, santri, masjid/mushalla, asrama (pondok), serta pengajian kitab salafi (kitab kuning) inilah yang menjadi unsur pokok pendidikan pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal, di pondok pesantren materi yang dibahas tentang isi dari kitab kuning, karena kitab kuning merupakan ciri khas dari pondok pesantren khususnya pondok pesantren Salafi, Pesantren bisa disebut Salaf jika kegiatan pendidikannya didasarkan pada pengajaran klasik atau berupa pengajaran kitab kuning. Adapun materi-materi yang diajarkan bersifat khusus tentang pendalaman Agama Islam. Akan tetapi didalam pondok pesantren Khalaf atau Modern, pengajaran kitab kuning sudah jarang dipelajari karena pondok pesantren Modern sistem pembelajarannya.

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri pada tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi orang yang terdidik. Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini turut mempengaruhi perilaku anak yang semakin berkembang. Pengembangan nilai-nilai karakter anak mulai berkembang dari keluarga, sekolah, kemudian lingkungan. Telah dimaklumi bersama bahwa seluruh pendidikan manusia digolongkan menjadi tiga, yakni: pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan non formal.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang cukup terkenal di Indonesia adalah pendidikan di pondok pesantren sebagai tempat proses belajar dan proses sosialisasi. Ada beberapa unsur pokok kelembagaan pada pondok pesantren, yaitu Kiai, masjid, Santri, pondok atau asrama, dan kitab-kitab kajiannya. Substansi materi pendidikan karakter yang utama pada dasarnya adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural. Nilai-nilai moral itu dapat berasal dari ajaran agama, etika, adat istiadat, tradisi, dan ajaran-ajaran moral yang diwariskan melalui tradisi tutur maupun tertulis.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kudus bermula dari pemanfaatan bangunan milik Haji Basyir penduduk asli jekulo, yang diwakafkan Kyai Haji Ahmad Basyir yang kemudian hari dikenal sebagai pendiri pondok pesantren darul falah jekulo kudus. Berkat bantuan baik material atau spritual dari rekan sahabat, family, dan masyarakat sekitar, bangunan tersebut direnovasi menjadi mushola yang kemudian dimanfaatkan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, ilmu al-qur'an atau kitab-kitab klasik.

Pada tanggal 1 Januari 1970 akhirnya dilakukan peresmian berdirinya sebuah pondok pesantren yang diberi nama darul falah yang mempunyai arti "rumah orang-orang yang beruntung". Arti tersebut sesuai dengan harapan yang hendak diinginkan agar para santri yang menggali ilmu di pondok tersebut nantinya menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat dan juga dapat menjadi panutan dan bermanfaat di masyarakat. Sejalan dengan apresiasi masyarakat yang semakin positif terhadap pesantren Darul Falah, sejak tanggal 1 Oktober 1972 dilakukan pemugaran dan pembangunan asrama santri, yaitu sebuah bangunan yang terletak pada tanah milik pribadi kyai Basyir yang tepatnya sebelah barat kediaman beliau, sehingga pada saat itu Pondok Pesantren Darul Falah sudah mempunyai 2 (dua) gedung asrama pesantren. Setelah beberapa tahun telah berhasil mendidik para santri dan banyaknya alumni yang telah kembali di masyarakat serta adanya alaqah (hubungan) yang kuat terhadap pesantren, ternyata beberapa alumni tersebut berkeinginan untuk memasukan putra putrinya. Khususnya yang mempunyai anak perempuan sangat mendorong untuk mendirikan pesantren putri, berdasarkan kebutuhan tersebut setelah dipertimbangkan akhirnya terwujudlah pondok pesantren Darul Falah 3 Putri, tepatnya pada tahun 1994 M. Setelah berjalan kurang lebih lima tahun pesantren putri terjadi perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut tambahan bangunan, maka diadakan penambahan bangunan untuk

pondok pesantren darul falah putri pada tahun 1999 M. Mulai tahun 2004, kepengurusan Pondok Pesantren darul falah dibagi menjadi lima untuk memudahkan kepengurusan, yakni darul falah I, II, III, IV, dan Darul Falah V. Darul falah I terletak di belakang masjid baitus salam kauman, darul falah II terletak di barat ndalem KH. Ahmad Basyir, darul falah III terletak di Ndalem KH. Ahmad Badawi Basyir, Darul Falah IV terletak di Ndalem 44 KH. M. Jazuli Basyir dan Darul Falah V terletak di Ndalem K. Syihabuddin.

Secara umum sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menjadi dua yaitu, sumber belajar yang sengaja dirancang secara khusus untuk pembelajaran (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan (*learning resource by utilization*). Bahkan yang di lingkungan dapat digunakan untuk sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan dimaksudkan bahwa sekolah tinggal memanfaatkan apa saja yang tersedia di lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Lingkungan tempat tinggal juga memiliki berbagai fungsi yang penting dalam pembelajaran, salah satunya ialah fungsi sumber belajar dan media pembelajaran. Menurut para pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa lingkungan berkorelasi positif terhadap keberhasilan pendidikan seseorang.¹ Dengan demikian, tempat tinggal merupakan suatu hal yang penting terhadap pola pengembangan kepribadian seseorang dalam tatanan sosial maupun masyarakat, maka memahami hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap perubahan kehidupan yang lebih baik terutama dalam kehidupan pesantren. Hingga kini pesantren menjadi tempat ternyaman bagi para santriwan atau santriwati dalam menggapai cita-cita ingin mendapatkan ilmu agama serta membentuk karakter yang lebih baik.

Pengembangan nilai karakter yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus akan diturunkan langsung oleh Pak Kiai, Bu Nyai, dan segenap keluarga ndalem, serta ustadz, ustadzah melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Istilah santri ndalem sudah jarang terdengar lagi di pondok pesantren modern, kedekatan antara Pak Kiai atau Bu Nyai akan jarang lagi ditemukan menjadi santri. Santri ndalem adalah para santri yang bertempat tinggal di dalam rumah Kiainya, berbeda dengan santri

¹ Ramawati Isye, dkk. 2016. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Geografi*. No. 1. 66.

pada umumnya yang bertempat tinggal di asrama atau pondokan. Proses belajar santri ndalem di suatu pondok pesantren diperoleh dari kehidupan sehari-hari selama mengabdikan dengan keluarga Kiai atau di kalangan pesantren sering disebut dengan keluarga ndalem. Dengan mengabdikan pada Kiai, perilaku sopan santun, adat istiadat, dan ilmu-ilmu secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari di sini yang akan memberi bekal dasar dan latihan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup bagi lulusan pesantren kelak akan sangat dibutuhkan bagi kehidupan santri dan masyarakat sekitarnya. Menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. melalui kecakapan hidup yang diperoleh maka akan ada kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian akan secara aktif dan kreatif dapat mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus” ini mempunyai fokus yaitu tempat, pelaku dan juga kegiatan yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren Darul Falah jekulo Kudus. Penelitian ini bertempat di Desa Kauman Jekulo Kudus tepatnya di Pondok Pesantren Darul Falah Putri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat antara tekun mengaji dengan tekun menyelesaikan tugas sebagai mbak ndalem di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mengenai untuk mengetahui faktor

pendukung dan penghambat antara tekun mengaji dengan tekun menyelesaikan tugas sebagai mbak ndalem di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan santriwati ndalem, serta dapat juga digunakan sebagai sarana pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bentuk-bentuk masukan terhadap masyarakat terutama untuk para santriwati dalam memberikan masukan dan perhatiannya yaitu pada sektor kehidupan sehari-hari dalam lingkup pesantren. Sedangkan bagi peneliti, semoga dapat bertambah ilmu pengetahuan, wawasan baru dan pengetahuan terkait dengan pengetahuan pesantren, kehidupan santri ndalem dan juga ikut andil dalam rencana pengembangan pengetahuan terkait dengan pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh pada isi pembahasan penelitian ini, maka dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi mengenai tinjauan permasalahan, adapun yang akan dibahas dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori atau kajian pustaka yang didalamnya terdiri dari Kehidupan santriwati ndalem, Penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan antara lain; Pertama, .Kedua, terkait Ketiga, mengenai Keempat, mengenai analisis data dari hasil penelitian meliputi pelaksanaan.

Bab V penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup penulis.

